

Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen

Annayya Putri Sabilla¹, Shafa Nissa Audia², Emiliana Rachma³, Hendri Hermawan Adinugraha⁴, Ade Gunawan⁵

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

annayya.putri.sabilla@mhs.uingusdur.ac.id¹, shafa.nissa.audia@mhs.uingusdur.ac.id²,

emiliana.rachma@mhs.uingusdur.ac.id³, hendri.hermawan@dsn.dinus.ac.id⁴,

ade.gunawan@dsn.uingusdur.ac.id⁵

Kilas Artikel

Volume 1 Issue 3
September 2023

Article History

Submission: 12-06-2023

Revised: 19-06-2023

Accepted: 11-09-2023

Published: 13-09-2023

Kata Kunci:

Keuangan, buku kas,
literasi keuangan.

Keywords:

Finance, cash book, financial literacy.



Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini, yaitu memberikan pelatihan serta mengedukasi kepada siswa-siswi mengenai manfaat dan pentingnya untuk membuat pencatatan keuangan sederhana dan mengenalkan literasi keuangan yang efektif dan akurat. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan. Sebagian dari mereka siswa siswi SD di Desa Kwasen yang terletak di Kecamatan Kesesi, belum mengerti mengenai apa itu uang kas dan bagaimana penerapannya, karena beberapa kelas belum menerapkan sistem kas. Karena itu dilakukan kegiatan pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan mengenalkan literasi keuangan dengan pemberian materi tentang pengertian uang kas dan fungsi dari uang kas, peserta diminta untuk mendengarkan penjelasan agar memahami konsep pada sistem kas kelas. Dapat disimpulkan anak-anak SD di desa Kwasen masih belum menerapkan pencatatan uang kas tetapi mereka sudah diajarkan menabung oleh orang tua mereka. Sehingga dengan dilakukan pelatihan tersebut diharapkan menjadi bekal mereka di kelas dalam menerapkan sistem uang kas bendahara.

Abstract

The aim of this service activity is to provide training and educate students about the benefits and importance of keeping simple financial records and introducing effective and accurate financial literacy. This service activity uses training methods. Some of them are elementary school students in Kwasen Village, located in Kesesi District, who do not yet understand what cash is and how to apply it because several classes have not yet implemented the cash system. Because of this, simple financial recording training activities were carried out and introduced financial literacy by providing material about the meaning of cash and the function of cash. Participants were asked to listen to the explanation in order to understand the concept of the class cash system. It can be concluded that elementary school children in Kwasen village still do not implement cash records, but they have been taught to save by their parents. So, by carrying out this training, it is hoped that it will be a provision for them in class to implement the treasurer's cash system.

Korespondensi:

Emiliana Rachma

emiliana.rachma@mhs.uingusdur.ac.id

1. PENDAHULUAN

Salah satu literasi mendasar yang harus dimiliki masyarakat adalah literasi keuangan. Edukasi literasi keuangan menurut Rapih (2016) dalam (Nur & Bakir, 2021) merupakan sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi. Pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik masyarakat agar mengetahui dan memahami bagaimana mengelola keuangan dengan bijak dan berdasarkan kebutuhan. Pada umumnya anak-anak lebih mementingkan faktor keinginan dibandingkan kebutuhan sehingga dapat menambah permasalahan ekonomi dalam keluarga (Zunaidi et al., 2022).

Masa sekolah dasar adalah masa emas untuk menanamkan budaya hidup sederhana dengan mengajak anak-anak untuk mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan. Pada usia ini, anak-anak sudah dapat berhitung, mengenal uang dan transaksi sehingga dapat mulai diberi pemahaman tentang menabung dan berhemat sejak dini (Nurhidayah & Dahlia, 2019). Pendidikan literasi keuangan sangat penting di berikan anak-anak lebih awal, terutama Anak-anak prasekolah dan Siswa Sekolah Dasar. Dengan diberikan literasi keuangan sejak dini dapat mengajarkan kepada mereka sehingga ketika dewasa mereka dapat mengelola keuangan dengan baik.

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidikan tentang literasi keuangan sangat bermanfaat agar kelak anak-anak dapat mengendalikan diri dalam menggunakan keuangan yang dimiliki contohnya tidak menghabiskan semua uang jajan yang diberikan oleh orang tua. Namun saat ini edukasi literasi keuangan belum sepenuhnya diterapkan pada anak-anak terutama di Desa Kwasen. Untuk itu kegiatan pengabdian masyarakat tentunya dapat bermanfaat bagi anak-anak SD yang ada di Desa Kwasen terutama mereka yang duduk di kelas 2 dan 3. Anak SD merupakan sasaran yang tepat dan representatif dalam mengenalkan literasi keuangan pada usia dini.

Permasalahannya banyak siswa sisiwi belum mengetahui manfaat literasi keuangan dan mengetahui pembuatan laporan keuangan sederhana serta manfaat menabung (Kikky & Deffrinica, 2020). Mengajarkan pencatatan keuangan harian sederhana merupakan upaya menanamkan nilai-nilai akuntabilitas sejak dini kepada anak-anak (Nurhidayah & Dahlia, 2019). Dengan membuat catatan keuangan, anak-anak dapat lebih memahami gambaran pengelolaan keuangan.

Judul pengabdian ini penting dilaksanakan karena tidak sedikit orang tua di Desa Kwasen beranggapan bahwa anak masih belum sepenuhnya diberikan pelajaran mengenai menabung diusia sekolah dasar, sehingga anak-anak sekolah dasar di desa itu masih belum bisa diberi tanggungjawab dalam mengelola uang jajan dan menata keuangan dalam aktivitas menabung. Tim pelaksana memilih metode pelatihan karena pelatihan merupakan proses mengajarkan dengan teknik dan metode tertentu untuk meningkatkan keterampilan (Mukhadiroh et al., 2022). Meskipun dari sekolah ada program menabung, tidak sedikit tabungan siswa-siswi di sekolah bukan hasil penyisihan uang saku seorang anak, melainkan uang yang sudah disediakan orang tua untuk ditabung di program menabung sekolah. Kondisi seperti ini dapat dikatakan bahwa yang menabung bukan anak-anak tetapi orang tua mereka, anak-anak hanya menjadi perantara untuk menyalurkan uang tabungan orang tua mereka ke sekolah (Ariyani, A. D., N. F. Rosa, H. Nila, 2022). Untuk itu diperlukan suatu kegiatan untuk memperkenalkan kepada mereka bagaimana kegiatan literasi keuangan sangat bermanfaat bagi anak-anak di usia dini.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan penyuluhan dan pelatihan serta mengedukasi kepada siswa siswi mengenai manfaat dan pentingnya untuk membuat

pencatatan keuangan sederhana dan mengenalkan literasi keuangan yang efektif dan akurat (Meirina & Dewi, 2023).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara mencatat dan mengelola uang dengan baik serta kesadaran tentang menabung bagi anak-anak SD dengan meningkatkan literasi keuangan. Kegiatan sosialisasi ini diikuti anak-anak SD di Desa Kwasen, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. Acara ini diikuti dengan Tertib oleh peserta (Istiqomah et al., 2023). Tujuan semester panjangnya pelatihan ini adalah untuk mewujudkan masyarakat yang gemar menabung dan berkurang budaya konsumtif pada masa anak-anak yang dilatih sudah dewasa.

Solusi yang ditawarkan adalah anak-anak perlu diajak diskusi lebih jauh tentang keuangan, ajari bagaimana cara menabung, kenalkan dengan kegiatan yang menghasilkan uang, dan berikan kesempatan kepada anak untuk menghasilkan uang sendiri serta mengajarkan pentingnya konsekuensi atas pilihan yang ia pilih.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan sejak dini untuk siswa kelas 2 Sekolah Dasar adalah dengan mengadakan kegiatan yang terstruktur, menarik dan menyenangkan (Nur & Bakir, 2021). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini .Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode secara deskriptif dan dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif serta terdapat 3 rangkaian melalui beberapa tahapan, yaitu Pelatihan, wawancara dan ceramah/ penyuluhan (Zalfanur et al., 2023). Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman siswa melakukan pencatatan keuangan sederhana dan literasi keuanganya.

Kegiatan pelatihan didahului dengan pemberian teori mengenai pencatatan keuangan sederhana dan manfaat pengelolaan keuangan sederhana. Penjelasan materi diberikan dengan cara menampilkan slide presentasi kepada para siswa. Kegiatan selanjutnya yaitu sesi tanya jawab. Para siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan serta bercerita tentang pengalaman yang berkaitan dengan topik pelatihan. Sesi terakhir yaitu para siswa diberi studi kasus dimana siswa diminta untuk melakukan pencatatan dan membuat buku kas bendahara, Siswa juga diajarkan untuk membuat catatan pengeluaran dan penerimaan kas.

Pendekatan tersebut didukung oleh penelitian Sirine dan Utami (2016) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan seminar/pelatihan dapat dijadikan sebagai metode atau cara untuk meningkatkan literasi keuangan, sikap dan perilaku anak.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada siswa siswi SD di Desa Kwasen yang terletak di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini dikoordinasikan kepada siswa siswi SD kelas 2 dan kelas 3 melalui kegiatan pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Materi yang disampaikan pada pelatihan ini berkaitan dengan keuangan yang mengacu pada kegiatan pembukuan kas kelas. Peserta yang hadir berjumlah 10 anak. Dukungan dari orangtuanya yang terlihat pada kehadiran peserta sehingga peserta bersemangat pada pelatihan ini.

Kegiatan dilakukan dengan pembelajaran literasi tentang keuangan dasar lalu di lanjutkan dengan pembuatan buku kas.

Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Kegiatan memberikan pemahaman keuangan dasar dan sistem kas kelas

Sebelum memasuki materi, peserta diberi pertanyaan terlebih dahulu mengenai apa itu uang kas, sebagian dari mereka belum mengerti mengenai apa itu uang kas dan bagaimana penerapannya, karena beberapa kelas belum menerapkan sistem kas di sekolahannya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang konsep uang kas dan fungsi dari uang kas, peserta diminta untuk mendengarkan penjelasan dari pelatih agar memahami konsep pada sistem kas kelas.

Kemudian peserta diberi pertanyaan kembali mengenai keuangan. Mereka sudah mengetahui pengertian uang dan nominalnya. Peserta juga mengetahui sistem menyisihkan uang yang kemudian untuk ditabung, meskipun belum tau bagaimana cara penerapannya. Sistem menabung ini sudah diajarkan oleh orang tuanya sejak kecil. Orang tua dimasa sekarang dituntut tidak hanya sekedar kekayaan materi saja pada anak, melainkan yang terpenting adalah memberikan kekayaan edukasi yang berguna untuk kelangsungan hidupnya kelak, dalam hal ini edukasi mengenai pengelolaan uang yang benar. (Krisdayanthi, 2019) Kemudian peserta diberi penjeabaran lebih jelas tentang pengertian menabung dan manfaat menabung. Menabung merupakan suatu perilaku yang sangat penting bagi setiap individu dalam suatu masyarakat, karena menabung merupakan salah satu cara untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan dikemudian hari jika diperlukan (Vidia & Muslih, 2022). Manfaat menabung untuk anak juga membentuk pola pikir kebiasaan agar tidak membeli barang yang sia-sia dan mendorong mereka untuk lebih hidup prihatin. Diharapkan terbentuk suatu pola pikir dan hasrat hanya akan membeli barang yang hanya memenuhi kepuasan dan keinginan sesaat (Igamo et al. 2021).

b. Kegiatan pelatihan pembukuan uang kas



Gambar 1. Pelatihan Pembukuan Kas

Sebelum peserta diminta untuk membuat buku keuangan kas, mereka diberi contoh gambaran buku kas, lalu peserta diminta untuk membuat kolom buku kas dikertas folio yang sudah disediakan dan diberi contoh cara mencatat keuangan kas. Setelah itu, peserta diajarkan tentang cara memasukkan dan mencatat setiap transaksi ke dalam kolom buku kas yang sudah dibuat. Setelah peserta memahami konsep pembukuan uang kas, peserta diberikan contoh kasus sederhana seperti menyebutkan nominal mata uang yang telah disediakan, menghitung uang saku pribadi dan mencatat setiap pengeluaran. Dengan

memberikan contoh kasus yang sederhana, peserta akan lebih mudah memahami cara mengelola uang kas mereka.

Dengan melakukan kegiatan pelatihan pembukuan uang kas pada anak SD, diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya mengelola uang dengan baik dan mampu membuat serta mempertanggungjawabkan pengeluaran mereka. Hal ini akan membantu anak-anak untuk memiliki budaya menabung dan menggunakan uang secara bijak di kemudian hari.

c. Kegiatan seputar sesi tanya jawab

Kemudian untuk menguji pemahaman dan agar mereka tidak bosan diselingi dengan Tanya jawab yang dimainkan para peserta dalam permainan salah satu dari mereka memberi pertanyaan dan siswa yang lain menjawab pertanyaan tersebut. Bagi mereka yang berani maju memberi pertanyaan dan bagi mereka yang menjawab diberikan hadiah berupa jajan sebagai apresiasi karena telah aktif dalam pelatihan. Selain itu diberikan hadiah juga kepada mereka yang membuat buku kas dengan rapih dan baik.



Gambar 2. Evaluasi dan Permainan

Peserta sangat antusias pada setiap kegiatan yang dilakukan. Antusias itu ditunjukkan pada setiap tugas yang dikerjakan dengan baik dan dari beberapa peserta yang mau maju pada sesi tanya jawab. Kemudian evaluasi kegiatan dilakukan dengan melontarkan beberapa pertanyaan dan peserta berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan serta menyelesaikan beberapa permainan terkait materi yang sudah disampaikan.

4. KESIMPULAN

Sebagian dari peserta yaitu siswa siswi SD di Desa Kwasen yang terletak di Kecamatan Kesesi, belum mengerti mengenai apa itu uang kas dan bagaimana penerapannya, karena beberapa kelas belum menerapkan sistem kas. Karena itu dilakukan kegiatan pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan mengenalkan literasi keuangan dengan pemberian materi tentang pengertian uang kas dan fungsi dari uang kas, peserta diminta untuk mendengarkan penjelasan agar memahami konsep pada sistem kas kelas. Setelah itu peserta diminta untuk membuat buku keuangan kas, mereka diberi contoh gambaran buku kas, lalu

peserta diminta untuk membuat kolom buku kas dan diberi contoh cara mencatat keuangan kas. Setelah itu, peserta diajarkan tentang cara memasukkan dan mencatat setiap transaksi ke dalam kolom buku kas yang sudah dibuat. Setelah peserta memahami konsep pembukuan uang kas, peserta diberikan contoh kasus sederhana seperti menyebutkan nominal mata uang yang telah disediakan, menghitung uang saku pribadi dan mencatat setiap pengeluaran. Dapat disimpulkan anak-anak SD di desa Kwasen masih belum menerapkan pencatatan uang kas tetapi mereka sudah diajarkan menabung oleh orang tua mereka. Sehingga dengan dilakukan pelatihan tersebut diharapkan menjadi bekal mereka di kelas dalam menerapkan sistem uang kas bendahara.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada para siswa siswi SD yang telah hadir di pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan, penulis ingin mengucapkan terima kasih, atas keaktifan dan antusiasnya. Kepada orang tua yang ikut andil memberikan izin dan mendampingi anaknya untuk mengikuti pelatihan ini. Dengan pemahaman yang semakin baik tentang pengelolaan keuangan, diharapkan peserta dapat mengambil keputusan yang bijak dalam mengelola uang dan membangun masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, A. D., N. F. Rosa, H. Nila, dan D. S. U. (2022). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 1-8.
- IGAMO, A. M., Azwardi, Imelda, Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II. *Pengabdian Aceh*, 1.
- Istiqomah, M. N., Aprilliani, P., Yulaicha, S. A., Febriani, E. N., & Adinugraha, H. H. (2023). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan pada Karang Taruna Kelurahan Proyonanggan Selatan Batang. *ABDI DHARMA*, 3(1).
- Kikky, B., & Deffrinica. (2020). Literasi Keuangan Sekolah. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 98-105. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i2.141>
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Financial Parenting (Gemar Menabung) Pada Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.
- Meirina, E., & Dewi, M. K. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Pada Siswa SMA Negeri 2 VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman. 01(01), 11-18.
- Mukhadiroh, Zahara, L. O., Huwaidah, S., Gunawan, A., & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Mahasiswa di Kost Deny Jaya Bojong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 2(2).
- Nur, S. K., & Bakir, A. H. (2021). Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(2), 72-77. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5430>
- Nurhidayah, N., & Dahlia, D. (2019). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana untuk Menumbuhkan Kepedulian Menabung pada Anak-Anak Pesisir Dalam di Desa Bonde, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 37. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v1i2.978>
- Vidia, M. P., & Muslih. (2022). Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak

Dini Di Desa Sampali Kecamatan Percuti Sei Tuan. *Pengabdian Masyarakat, 1*.

Zalfanur, D., Nadzifa, I., Lestari, I. D., Gunawan, A., & Hermawan, A. H. (2023). Pelatihan Buket Bunga dari Sampah Plastik pada Santri Pondok Pesantren Yawapi Asy-Sya'ban Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1).

Zunaidi, A., Natalina, S. A., & Rahmah, R. (2022). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Peran Akuntansi PSAK 105 dan PSAK 106 di Era New Normal. *PENA ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31941/abdms.v3i2.1530>